

## Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 7 Kontunaga pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Team Teaching Method

*Improving Student Achievement of Class I SD Negeri 7 Kontunaga  
in Mathematics Subjects Through Team Teaching Method*

Alifatah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 7 Kontunaga

Jln. Desa Lapodidi Kec. Kontunaga Kab. Muna Provinsi Sulawesi Tenggara - Indonesia

\*Email: [alifatah66@gmail.com](mailto:alifatah66@gmail.com)

Received: 18<sup>th</sup> September, 2021; Revision: 23<sup>th</sup> October, 2021; Accepted: 23<sup>th</sup> November, 2021

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri 7 Kontunaga pada pembelajaran Matematika melalui penerapan *team teaching method*. Manfaat dari penelitian ini adalah bagi siswa, guru dan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Kontunaga. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 17 siswa dengan rincian 6 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam dua siklus pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) hasil 10 aspek pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan skor total 27 dengan nilai 90,9 pada siklus kedua, terjadi peningkatan nilai jika dibandingkan pada siklus pertama skor total 13 dengan nilai 43,3 (2) hasil 9 aspek pengamatan kegiatan team teaching dalam pembelajaran dengan skor total 24 dengan nilai 88,9 pada siklus kedua, terjadi peningkatan nilai jika dibandingkan pada siklus pertama skor total 17 dengan nilai 62,9 dan (3) prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, dimana pada siklus kedua terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas 85,00 dan siswa yang memperoleh nilai Matematika  $\geq 65$  sebanyak 16 siswa (94,12%), terjadi peningkatan nilai jika dibandingkan pada siklus pertama dimana nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas 70,59 dan siswa yang memperoleh nilai Matematika  $\geq 65$  sebanyak 11 siswa (64,71%). Kesimpulan dari hasil penelitian adalah melalui penerapan *team teaching method* pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri 7 Kontunaga.

**Kata Kunci:** metode *team teaching*, prestasi belajar, Matematika

### Abstract

*This study aims to describe the improvement of student achievement in class I SD Negeri 7 Kontunaga in learning mathematics by applying the team teaching method. The benefits of this research are for students, teachers and schools. This research was conducted at SD Negeri 7 Kontunaga. The research subjects were first-grade students who found 17 students with details of 6 girls and 11 boys. Based on the data obtained from the results of research in two learning cycles, it can be explained as follows: (1) the results of 10 observations of student activities in the learning process with a total score of 27 with a value of 90.9 in the second cycle, the increase in value when compared to the first cycle scores a total of 13 with a value of 43.3 (2) the results of 9 observations of team teaching activities in learning with a total score of 24 with a value of 88.9 in the second cycle, an increase in value when compared to the first cycle a total score of 17 with a value of 62.9 and (3) learning achievement achieved by students showed a very significant increase, where in the second cycle there was an increase in the value of student learning outcomes with a class average of 85.00 and students who got a math score of 65 as many as 16 students (94.12%), there was an increase value when compared to the first cycle where the value of student learning outcomes with a class average of 70.59 and students who get Mathematics scores of 65 seb. There are 11 students (64.71%). The research concludes that applying the team teaching method in learning mathematics can improve the learning achievement of class I students at SD Negeri 7 Kontunaga.*

**Keywords:** *team teaching method, learning achievement, Mathematics*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Dalam proses belajar mengajar terdapat unsur yang tak terpisahkan yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar. Belajar melahirkan perubahan perilaku individu sebagai akibat interaksi individu dengan individu lainnya maupun lingkungannya. Dalam hal ini guru berperan untuk mengorganisasikan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik dan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan belajar. Tujuan belajar dapat tercapai, jika proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif yang artinya proses belajar dapat berjalan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kriteria proses belajar mengajar yang efektif meliputi: (1) mampu mengembangkan konsep generalisasi serta mampu mengubah bahan ajar yang abstrak menjadi jelas dan nyata, (2) mampu melayani gaya belajar dan kecepatan belajar siswa yang berbeda-beda, (3) mampu melayani perkembangan belajar siswa yang berbeda-beda, dan (4) melibatkan siswa secara aktif dalam pengajaran sehingga proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan sesuai dengan program yang telah ditetapkan (Rusyan, 1969).

Menurut Hudojo (1988) yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu dapat diamati dan berlaku dalam kurun waktu relatif lama. Perubahan tingkah laku dalam kurun waktu relatif lama disertai usaha orang tersebut, sehingga orang itu dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya. Tanpa usaha, walaupun terjadi perubahan tingkah laku, bukanlah belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Ruseffendi (1991) mengatakan "Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran itu dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang diterapkan. Dalam pengajaran ilmu-ilmu eksakta, guru hendaknya mampu mengolah strategi belajar dan metode mengajar yang tepat khususnya pada mata pelajaran Matematika. Guru harus mampu memilih metode-metode yang digunakan saat mengajar

agar siswa dapat cepat memahami materi pelajaran yang diajarkan untuk menghasilkan nilai yang baik. Selama ini pada umumnya strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah cenderung dilakukan secara soliter, dalam arti pengelolaan pembelajaran menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan secara individual, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun menilai hasil pembelajaran.

Hal ini terlihat di kelas I di SD Negeri 7 Kontunaga, peneliti mengalami hambatan dan kesulitan mengajarkan materi pelajaran Matematika dengan baik karena beberapa masalah-masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran dikelas, antara lain : 1) tidak aktifnya siswa saat menerima materi pelajaran, 2) aktivitas siswa dalam kelompok belajar masih rendah, dan 3) hasil belajar siswa rendah, sehingga guru mengalami kesulitan memberikan bimbingan kepada siswa atau kelompok belajar yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Dewasa ini, telah dikembangkan salah satu strategi untuk mengatasi persoalan diatas, yaitu dengan istilah *team teaching* (pengajaran beregu). *Team teaching* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang guru dengan pembagian peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Ahmadi (2005) menyatakan bahwa *team teaching* adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang.

Dewasa ini, seiring dengan semakin moderennya sistem pendidikan dan tuntutan yang semakin berkembang, tak jarang sekolah-sekolah yang masih menggunakan pembelajaran paradigma lama (*konvensional*) dalam melaksanakan proses pembelajaran secara soliter. Dalam proses pembelajaran dengan paradigma lama ini, proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi pembelajaran siswa dilakukan oleh satu orang guru. Padahal sebenarnya, sekarang ini kurikulum pendidikan di Indonesia sudah semakin berkembang. Satu hal yang juga penting untuk tidak dilupakan adalah bahwa yang namanya guru bukan berarti orang yang tahu segala hal, dalam hal ini setiap manusia tentulah memiliki kekurangan pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa guru pun membutuhkan sosok lain yang bisa diajak kerja sama dalam menghadapi segala kesulitan yang ada pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kata lain dibutuhkan seorang guru dalam proses

pembelajaran bersama-sama melaksanakan pengajaran beregu (*tim*) yang biasa pula disebut pembelajaran dengan penggunaan team teaching. Team teaching dalam pemikiran tradisional yaitu ketika lebih dari satu orang guru terlibat dalam pengajaran dalam satu kelas.

Oleh karena itu, team teaching merupakan strategi pembelajaran yang kegiatan proses pembelajarannya dilakukan oleh lebih dari satu orang guru dengan pembagian peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Martingsih (2007) bahwa metode pembelajaran team teaching adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.

Pelaksanaan team teaching dalam proses pembelajaran bukan hanya satu model akan tetapi dapat dilakukan dengan berbagai model, antara lain: a) team teaching dengan model *supported instruction* adalah bentuk team teaching dimana salah seorang guru menyampaikan materi ajar dan satu guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya tadi, b) Team teaching dengan model *parallel instruction* adalah bentuk team teaching yang pelaksanaannya siswa dibagi menjadi dua kelompok dan masing-masing guru dalam kelas tersebut bertanggung jawab untuk mengajar masing-masing kelompok, c) team teaching dengan model *differentiated split class* adalah bentuk team teaching yang pelaksanaannya dengan cara membagi siswa ke dalam dua kelompok berdasarkan tingkat ketercapaiannya. Salah satu guru melakukan pengajaran remedial kepada siswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang (tidak mencapai nilai KKM = 65), sedangkan guru yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai dan/atau yang telah melampaui tingkat ketercapaian kompetensinya (mencapai nilai KKM atau melebihi nilai KKM) dan d) team teaching dengan model *the monitoring teacher* adalah model lain dari team teaching. Model ini dilaksanakan dengan cara salah satu guru dipastikan melakukan peran sebagai pengajar yang memberikan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling kelas memonitor perilaku dan aktivitas siswa.

Dalam satu jam pelajaran dengan alokasi waktu 60 menit, team teaching dapat diterapkan lebih dari satu model yang berbeda dari model-model team teaching yang telah disebutkan di atas tadi. Anggota team teaching bisa saling berunding untuk merancang bagaimana

pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi dan mata pelajaran yang dibinanya. Team teaching dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang menyangkut pembelajaran. Keunggulan dari penerapan team teaching diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Team teaching diharapkan dapat membangun budaya kemitraan yang positif diantara guru sehingga terjalin kerja sama (kolaborasi) dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.
- b. Team teaching dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar. Dua orang guru bisa saling berdiskusi untuk menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga dapat mengantisipasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Team teaching dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif. Dengan melibatkan lebih dari satu orang guru di dalam satu kelas, maka masing-masing siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini membuat guru semakin peka terhadap situasi-situasi faktual di kelas.
- d. Team teaching dapat menjamin komunikasi yang intensif antar guru, saling memberikan pengetahuan atau transfer pengetahuan diantara guru team teaching.

Prestasi belajar merupakan ukuran mengenai tingkat keberhasilan siswa setelah mengalami proses belajar. Pendapat Poerwadarminta (1984) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan. Sehubungan dengan hal tersebut Winkel (1991) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan suatu usaha yang dapat dicapai. Hasil belajar siswa diartikan sebagai hasil perubahan tingkah laku setelah mengikuti pembelajaran pada suatu materi dalam kurung waktu tertentu.

Sudjana (2001) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar masing-masing siswa diketahui setelah guru melakukan evaluasi baik secara lisan selama proses pembelajaran maupun secara tertulis pada akhir pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar siswa kita dapat mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya ditambahkan oleh Arikunto (2006) menjelaskan bahwa tujuan utama dilaksanakan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan: 1) kualitas praktek pembelajaran di sekolah, 2) relevansi pendidikan, 3) mutu hasil pendidikan dan 4) efisiensi pengelolaan pendidikan.

Oleh karena itu, peneliti melaksanakan pembelajaran Matematika di kelas I di SD Negeri 7 Kontunaga dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan *team teaching method*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian: meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri 7 Kontunaga pada mata pelajaran Matematika melalui *team teaching method*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Kontunaga, siswa sebagai obyek tindakan adalah siswa kelas I yang berjumlah 17 siswa terdiri dari perempuan sejumlah 6 siswa dan laki – laki sejumlah 11 siswa yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, budaya, jenis kelamin, serta kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang berbeda – beda.

Penelitian ini berlangsung selama 2 (dua) bulan, yaitu pada bulan Agustus dan berakhir pada bulan September 2021. Waktu pelaksanaan terdiri dari:

1. Persiapan penelitian dimulai dari minggu ketiga bulan Agustus 2021.

- a. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus yang waktu pelaksanaannya terbagi atas: Siklus pertama, pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021. Siklus kedua, pada hari Senin tanggal 6 September 2021.
2. Analisis data dan pembuatan laporan pada akhir bulan September 2021.

Untuk menjawab permasalahan yang timbul, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor siswa, yaitu mengamati serta menilai aktivitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika.
2. Faktor guru, yaitu mengamati, mencatat dan menilai kegiatan guru saat menerapkan *team teaching method* dalam proses pembelajaran Matematika.

Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam 2 (dua) siklus pembelajaran, dimana dalam setiap siklus dilakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan Tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan:
  1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  2. Menyusun skenario pembelajaran.
  3. Pembuatan instrumen – instrumen diantaranya format pengamatan aktivitas siswa dan guru, dan tes evaluasi.
  4. Menetapkan kelas I sebagai objek kelas tindakan penelitian.
  5. Bersama guru mitra menyiapkan langkah – langkah untuk perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya, jika pada siklus pertama belum berhasil.
  6. Menetapkan indikator kinerja sebagai bahan rujukan ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pelaksanaan tindakan disetiap siklusnya.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan terdiri atas kegiatan – kegiatan:
  1. Peneliti sekaligus guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.
  2. Guru mitra sebagai anggota dari team teaching yang telah ditetapkan bekerja sama dengan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung.
  3. Peneliti bersama guru mitra memberikan pelayanan edukatif kepada siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah pada saat dilakukan pembelajaran melalui *team teaching method*.
  4. Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan sekaligus juga memberikan penghargaan individu maupun penghargaan kelompok.
- c. Tahap Pengamatan dan Evaluasi Tindakan terdiri atas kegiatan – kegiatan:
  1. Pengamat (*observer*) mengamati dan mencatat serta memberikan penilaian ketika team teaching melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui lembar

- observasi team teaching yang telah dipersiapkan.
2. Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara individu sebagai rujukan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan.
  - d. Tahap Analisis dan Refleksi Tindakan terdiri atas kegiatan – kegiatan:
    1. Melaksanakan analisis dari hasil evaluasi siswa yang telah diberikan.
    2. Dari hasil analisis tersebut peneliti bersama guru mitra serta pengamat mengadakan diskusi guna melakukan perbaikan – perbaikan (refleksi) yang perlu diperbaiki, baik dari aspek pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, aspek aktivitas siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran maupun perbaikan materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa yang berkemampuan rendah.

#### Data dan Cara Pengambilan Data

1. Sumber Data  
Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
2. Jenis Data  
Jenis data adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut diperoleh dari tes hasil belajar, lembar observasi kegiatan siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
3. Cara Pengambilan Data
  - a. Data hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes kepada siswa.
  - b. Data aktivitas siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi siswa.
  - c. Data kegiatan guru diambil dengan menggunakan lembar observasi guru.

#### Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketuntasan individual =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$
2. Ketuntasan klasikal =  $\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai } \geq 65}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$
3. Nilai rata – rata =  $\frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$

#### Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Indikator kinerja yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa, yaitu jika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai nilai  $\geq 65$  untuk setiap siswa maka berarti siswa tuntas secara individual.
2. Jika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa 80% secara keseluruhan maka berarti tuntas secara klasikal.
3. Kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan *team teaching method* yang dinilai melalui lembar observasi kegiatan guru mencapai nilai  $\geq 80$ .

#### HASIL PENELITIAN

Data-data hasil penelitian yang dilaksanakan selama 2 (dua) siklus, yaitu data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa, data penilaian kegiatan siswa, dan data penilaian kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran melalui *team teaching method*. Kegiatan proses belajar siswa kelas I SD Negeri 7 Kontunaga dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan proses belajar siswa kelas I SD Negeri 7 Kontunaga

Data hasil tes belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Data hasil tes belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
$81,0 < x \leq 100$	5	29,42	9	52,95	Baik sekali
$66,0 < x \leq 81,0$	4	23,53	6	35,29	Baik
$56,0 < x \leq 66,0$	2	11,771	2	11,76	Cukup
$41,0 < x \leq 56,0$	3	7,64	0	0,00	Kurang
$0,0 < x \leq 41,0$	3	17,64	0	0,00	Gagal
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	

Data hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Data hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Level Skor	Siklus I	Siklus II
1.	Apakah siswa antusias menyimak penjelasan materi dari gurunya ?	a. Sangat antusias b. Antusias c. Kurang antusias d. Tidak antusias	3 2 1 0	1	3
2.	Apakah siswa telah memiliki buku paket?	a. Semua siswa b. Sebagian siswa c. Siswa tertentu saja d. Tidak ada	3 2 1 0	1	2
3.	Apakah siswa telah berada didalam kelompoknya masing – masing?	a. Semua siswa berada dalam kelompoknya b. Sebagian besar siswa berada dalam kelompok c. Sebagian kecil siswa berada dalam kelompok d. Belum berada pada kelompoknya	3 2 1 0	2	3
4.	Apakah siswa aktif dalam kelompok ketika menyelesaikan tugasnya ?	a. Sangat aktif b. Aktif c. Kurang aktif d. Tidak aktif	3 2 1 0	1	3
5.	Apakah siswa melakukan diskusi kelompok berjalan dengan baik ?	a. Sangat baik b. Baik c. Kurang baik d. Tidak baik	3 2 1 0	2	3
6.	Apakah siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru ?	a. Semua siswa aktif b. Sebagian siswa aktif c. Siswa tertentu saja yang aktif d. Tidak ada yang aktif	3 2 1 0	1	2
7.	Apakah siswa aktif menjawab pertanyaan guru ?	a. Semua siswa aktif b. Sebagian siswa aktif c. Siswa tertentu saja yang aktif d. Tidak ada yang aktif	3 2 1 0	2	3
8.	Apakah siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas ?	a. Mampu dan sangat memuaskan b. Mampu dan memuaskan c. Mampu dan cukup memuaskan d. Mampu dan kurang memuaskan	3 2 1 0	1	3
9.	Apakah siswa menanggapi secara aktif presentase dari kelompok lain ?	a. Semua siswa aktif b. Sebagian siswa aktif c. Hanya siswa tertentu d. Tidak ada yang aktif	3 2 1 0	1	2
10.	Apakah siswa dapat membuat rangkuman dari materi yang baru saja dipelajari ?	a. Semua siswa dapat membuat rangkuman b. Sebagian siswa dapat membuat rangkuman c. Hanya siswa tertentu membuat rangkuman d. Tidak dapat membuat rangkuman	3 2 1 0	1	2
<b>Jumlah</b>				<b>13</b>	<b>27</b>
<b>Nilai</b>				<b>43,3</b>	<b>90,9</b>

Data hasil observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Data hasil observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Level Skor	Siklus I	Siklus II
1.	Apakah anggota team teaching membuat lembar observasi ?	a. Membuat bersama - sama	3	3	3
		b. Membuat hanya salah seorang	2		
		c. Membuat dengan bantuan orang lain	1		
		d. Tidak membuat sama sekali	0		
2.	Apakah anggota team teaching mendesain alat evaluasi ?	a. Mendesainnya bersama - sama	3	3	3
		b. Mendesain hanya salah seorang	2		
		c. Mendesain dengan bantuan orang lain	1		
		d. Tidak membuat sama sekali	0		
3.	Apakah anggota team teaching menetapkan indikator ketercapaian ?	a. Menetapkannya bersama - sama	3	3	3
		b. Menetapkan hanya salah seorang anggota team teaching	2		
		c. Menetapkan dengan bantuan orang lain	1		
		d. Tidak menetapkannya	0		
4.	Apakah anggota team teaching melaksanakan proses pembelajaran sesuai skenario ?	a. Sesuai sistematis skenario dan sangat memuaskan	3	1	3
		b. Sesuai sistematis skenario dan memuaskan	2		
		c. Sesuai sistematis skenario dan tidak memuaskan	1		
		d. Tidak sesuai skenario	0		
5.	Apakah anggota team teaching secara aktif memantau aktivitas siswa dalam kelompok belajar ?	a. Memantau semua aktivitas kelompok belajar	3	1	3
		b. Memantau aktivitas sebagian kelompok belajar	2		
		c. Memantau aktivitas hanya kelompok belajar tertentu saja	1		
		d. Tidak memantau aktivitas kelompok belajar	0		
6.	Apakah anggota team teaching saling bekerja sama membimbing siswa dalam kelompok belajar ?	a. Bekerja sama sangat baik	3	1	2
		b. Bekerja sama dengan baik	2		
		c. Bekerja sama kurang baik	1		
		d. Tidak bekerja sama	0		
7.	Apakah anggota team teaching saling berkomunikasi secara aktif ?	a. Sangat aktif	3	1	2
		b. Aktif	2		
		c. Kurang aktif	1		
		d. Tidak aktif	0		
8.	Apakah anggota team teaching saling menghargai?	a. Menghargai dengan sangat baik	3	2	3
		b. Menghargai dengan baik	2		
		c. Menghargai dengan kurang baik	1		
		d. Tidak saling menghargai	0		
9.	Apakah anggota team teaching bekerja sama melaksanakan analisis data ?	a. Saling bekerja sama dengan sangat baik	3	2	2
		b. Saling bekerja sama dengan baik	2		
		c. Saling bekerja sama namun kurang baik	1		
		d. Tidak saling bekerja sama	0		
<b>Jumlah</b>				<b>17</b>	<b>24</b>
<b>Nilai</b>				<b>62,9</b>	<b>88,9</b>

Berdasarkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan yang signifikan dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Data peningkatan hasil belajar siswa selama dua siklus

No.	Siklus	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq 65$	Persentase (%)	Jumlah nilai	Rata-rata kelas
1.	Pertama	11	64,71	1200	70,59
2.	Kedua	16	94,12	1445	85,00

Berdasarkan data Tabel 4 diatas, dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat berarti. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai Matematika  $\geq 65$  sebanyak 16 siswa (94,12%), sehingga indikator kinerja yang telah ditetapkan sebesar 80% telah tercapai.

Demikian pula rata – rata kelas yang mengalami peningkatan yang sangat berarti dengan nilai 85,00 jika dibandingkan pada siklus pertama rata-rata kelas dengan nilai 70,59. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua disebabkan antara lain :

1. Timbulnya kesadaran siswa untuk mempelajari materi pelajaran dengan sungguh – sungguh.
2. Mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri karena sudah memahami pengerjaan soal – soal yang diberikan.
3. Telah mengalami perubahan kemampuan pengetahuan karena mendapatkan bantuan dari teman maupun dari guru.
4. Tersedianya sumber pelajaran yang dimiliki siswa secara lengkap seperti buku pegangan siswa dan buku referensi lainnya.

Berdasarkan data dari tabel 2 dan tabel 3 diatas, telah terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dijelaskan antara lain:

- a. Aspek pengamatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Sesuai dengan data hasil penelitian pada tabel 2, telah terjadi peningkatan penilaian proses belajar siswa yang sangat berarti dari skor total 13 dengan nilai 43,3 pada siklus pertama menjadi skor total 27 dengan nilai 90,9 pada siklus kedua, sehingga telah tercapai indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan sebelumnya dengan nilai  $\geq 80$ . Terjadinya peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1. Suasana pembelajaran tidak lagi kaku, sehingga siswa dalam pembelajaran dikelas seperti belajar seperti hari – hari biasa.

2. Timbulnya kesadaran siswa yang pandai untuk memberikan bantuan kepada siswa lain dalam kelompoknya.
3. Diskusi kelompok telah berjalan dengan sangat baik.
4. Terjadinya interaksi belajar antar siswa baik didalam kelompok maupun antar kelompok.
5. Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi.
6. Timbulnya tanggungjawab individu yang semakin meningkat dalam memotivasi diri.

Kenyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Usman (1996) bahwa siswa sebagai pebelajar akan mengalami proses perubahan tingkah laku (kognitif, afektif dan psikomotor) berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya. Selanjutnya pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Anita Lie (1999) yang menjelaskan bahwa banyak penelitian menunjukkan bahwa *peer teaching* yaitu menjelaskan materi pengajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru.

Dari penjelasan tersebut bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran akan meningkat jika mendapatkan bantuan dari siswa lain dengan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif dikelas dengan penataan ruang kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi dialogis multi arah serta peran seorang guru dikelas sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing.

- b. Aspek pengamatan proses pembelajaran melalui metode team teaching.

Sesuai dengan data hasil penelitian pada tabel 3, telah terjadi peningkatan yang sangat berarti dari skor total 17 dengan nilai 62,9 pada siklus pertama menjadi skor total 24 dengan nilai 88,9 pada siklus kedua, sehingga telah tercapai indikator keberhasilan kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan nilai  $\geq 80$ . Terjadinya peningkatan kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain:



1. Meningkatnya kemampuan anggota team teaching dalam berinteraksi dengan siswa maupun guru.
2. Meningkatnya kemampuan team teaching dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran.
3. Meningkatnya kemampuan team teaching dalam memantau aktivitas siswa dalam kelompok maupun antar kelompok.
4. Meningkatnya kemampuan team teaching dalam memberikan pelayanan edukatif kepada siswa yang lamban belajar.

Penerapan *team teaching method* adalah suatu strategi mengajar dimana pendidikya lebih dari satu orang yang masing – masing mempunyai tugas, dan biasanya salah seorang pendidik sebagai koordinator. Hal ini pula sesuai dengan pengalaman peneliti sendiri bahwa peneliti mengalami hambatan dan kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak, sehingga solusi pemecahannya yang dianggap tepat adalah mengadakan reformasi pengajaran dari mengajar perorangan menjadi mengajar beregu (*team teaching*) sehingga dengan demikian semua siswa dapat diberikan bimbingan secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran Matematika sebagai suatu proses mengandung tiga komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yakni indikator pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar. *Indikator pembelajaran* pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang di inginkan pada diri siswa, sehingga dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses belajarnya. *Penilaian hasil belajar* adalah proses pemberian nilai terhadap hasil – hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. *Hasil belajar* siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotoris. Berdasarkan data – data dari penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, dapatlah dikatakan bahwa pada proses pembelajaran Matematika melalui penerapan *team teaching method* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I di SD Negeri 7 Kontunaga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data-data Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui *team teaching method* dalam proses pembelajaran Matematika siswa kelas I SD Negeri 7 Kontunaga, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, dimana pada siklus kedua terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas 85,00 dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 16 siswa (94,12%), jika dibandingkan siklus pertama dengan rata-rata kelas 70,59 dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 11 siswa (64,71%).
2. Keaktifan siswa dalam belajar menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, dimana pada siklus kedua terjadi peningkatan nilai proses belajar siswa skor totalnya 27 dengan nilai 90,9 jika dibandingkan dengan siklus pertama skor totalnya 13 dengan nilai 43,3.
3. Dengan menerapkan *team teaching method* dalam pembelajaran Matematika, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, hal ini dapat dilihat pada siklus II skor total 24 dengan nilai 88,9 ini lebih baik dibandingkan siklus I skor total 17 dengan nilai 62,9.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Penggunaan *team teaching method* dalam pembelajaran Matematika kiranya dapat dipertimbangkan oleh guru, karena dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Untuk mendapatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang optimal, maka sebaiknya yang dilakukan oleh guru adalah memilih metode *team teaching* dan mengkombinasikan model-model *team teaching* pada proses pembelajaran.
3. Siswa diharapkan agar senantiasa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

**Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anita Lie. (1999). Metode Pembelajaran Gotong Royong. Surabaya: CV Citra Media dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Ahmadi, A dan Prasetya. (2005). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno. (2008). Desain Pembelajaran. Gorontalo: Nurul Jannah
- Hudojo, H. (1988). Mengajar dan Belajar . Jakarta: Depdibud Dirjen Dikti PPLPTK
- Martiningsih. (2007). Team Teaching. Diakses tanggal 23 Agustus 2021 di <http://martiningsih.blogspot.com>
- Poerwadarminta, WJS. (1984). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Ratumanan, T.G. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: UNESA University Press.
- Ruseffendi, E.T. (1980). Pengajaran Matematika Modern. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. (2001). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soewalni, S. (2007). Team Teaching. Makalah Program Pelatihan Applied Approach 2007 di Lembaga Pengembangan Pendidikan UNAS.
- Usman, Muh. Uzer. (1996). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, WS. (1991). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT Gramedia